

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharrum officinarum* L) termasuk komoditas strategis dan mendapat prioritas dalam program Kementerian Pertanian mendukung swasembada gula. Salah satu kendala yang dihadapi di daerah pengembangan tebu antara lain adalah ketersediaan benih yang tidak memadai, baik kualitas maupun kuantitas. Program bongkar ratun yang dicanangkan Kementerian Pertanian mengakibatkan semakin tingginya permintaan benih tebu.

Pada tahun 2013, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, telah menetapkan target produksi gula sebanyak 2,82 juta ton hablur dan produktivitas 80 t/ha, rendemen 7,75%, yang memerlukan pertanaman tebu seluas 454.297 ha (Sinar Tani, 2013). Apabila 30% terhadap luasan tersebut dilakukan bongkar ratun dan penanaman baru, maka dibutuhkan bibit sekitar 3,4 miliar mata tunas (Sukmadjaja et al., 2014). Di Jawa Timur saja dicanangkan program bongkar ratoon seluas 28.400 ha pada tahun 2013 (Dinamika Perkebunan, 2013). Dalam hal ini diperlukan teknik perbanyakan benih tebu secara efektif dan efisien dalam upaya memenuhi kebutuhan benih pada Kebun Tebu Giling.

Data lahan dan tebu yang termuat dalam data taksasi antara lain nama kebun, kategori kebun, luasan kebun/lahan, jenis/ varietas tebu yang ditanam, jumlah batang tebu, panjang batang tebu dan lain-lain. Data-data tersebut nantinya akan dijadikan variabel untuk menentukan nilai perkiraan hasil panen dari setiap lahan, dari nilai perkiraan tersebut nantinya akan dijadikan dasar keputusan pihak manajemen menyangkut produksi, seperti penentuan lama produksi dalam satu periode, maupun berapa alokasi dana yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan proses produksi. Oleh karena itu sudah sepatutnya nilai perkiraan hasil panen tebu yang dihasilkan harus seakurat mungkin.

Selama ini kegiatan taksasi tebu dilakukan dengan menggunakan kertas yang selanjutnya diinputkan kembali pada komputer. Dengan menggunakan mekanisme seperti ini memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan diantaranya (1) membutuhkan tempat penyimpanan yang luas untuk menampung kertas (2) sulit menemukan ketika diperlukan (3) beresiko terjadinya kehilangan data atau berkas (4) membutuhkan waktu extra jika menginputkan kembali dalam format excel (5) sulitnya mengenali tulisan operator jika ditulis ulang kembali dalam format excel (6) kesalahan pengetikan sehingga menyebabkan data kurang akurat (7) kesulitan dalam share information untuk departemen lain. Seiring dengan perkembangan teknologi permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan adanya sistem informasi yang memiliki banyak keuntungan 7 diantaranya (1) Meningkatkan produktivitas kerja dengan penghematan waktu (2) meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam pengumpulan data secara manual (3) memfasilitasi kerjasama antara lintas departemen, menaikkan produktivitas, meningkatkan komunikasi dan kecepatan operasional (4) data yang dikumpulkan untuk menjadi referensi di masa depan (5) memudahkan dalam penyimpanan, analisa dan pembuatan laporan yang sangat bermanfaat.

Dari uraian latar belakang diatas saya mengambil komoditas tebu untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang tanaman tebu, serta bisa menerapkan ilmu yang diperoleh untuk bekal apabila sudah berada di dunia kerja nyata.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember, yang dilaksanakan pada awal semester VII (tujuh) . Program tersebut adalah persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Praktik Kerja Lapangan ini merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem pembelajaran saat kuliah dan praktek dikampus. Mahasiswa akan mendapat keterampilan khusus serta pengalaman dari keadaan yang nyata dalam bimbingan

masing-masing. Dalam kegiatan praktek kerja lapang ini mahasiswa disiapkan untuk menyiapkan serangkaian tugas keseharian di tempat Praktik Kerja Lapang (PKL) yang menunjang keterampilan akademis yang diperoleh saat kuliah yang menghubungkan keterampilan akademis tersebut dengan keadaan di lapang.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Praktik Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar kuliah yaitu di lokasi Praktik Kerja Lapang.
- b. Melatih mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- c. Mampu mengetahui, memahami, menguasai, serta dapat memecahkan permasalahan yang ada dilapang
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mampu melaksanakan teknik budidaya tebu dengan baik dan benar.
- b. Mengetahui teknik taksasi tebu yang benar.
- c. Mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada di lapang.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapang yaitu:

- a. Dapat memahami teknik budidaya tanaman tebu dengan benar.
- b. Dapat melakukan pekerjaan yang dilaksanakan dalam budidaya tanaman tebu.

- c. Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta melatih kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bersosialisai terhadap kondisi di lingkungan kerja

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 26 Januari 2021 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantsra XII Kebun Kalirejo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi dalam praktikum kerja lapang adalah:

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengetahui dan mengamati keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Melihat serta pengenalan lokasi di PT. Perkebunan Nusantsra XII Kebun Kalirejo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan praktek budidaya tanaman tebu secara langsung sesuai arahan pembimbing lapang. Dengan mengetahui keadaan kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara penanganannya.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melakukan penjelasan antara pembimbing dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana di kebun). Sehingga mahasiswa dapat memahami pelaksanaan kegiatan tersebut

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai bahan baca ataupun pandangan pada kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar yang memperkuat isi laporan yang akan disusun